



Franz Magnis-Suseno, SJ

**DARI
STORMY
SAMPAI
YESUS**

**DALAM DUNIA YANG BINGUNG
KATOLIK DITANTANG
MEMBARUI DIRI**

**DARI
STORMY
SAMPAI
YESUS**

**DALAM DUNIA YANG BINGUNG
KATOLIK DITANTANG
MEMBARUI DIRI**

**DARI
STORMY
SAMPAI
YESUS**

**DALAM DUNIA YANG BINGUNG
KATOLIK DITANTANG
MEMBARUI DIRI**

Franz Magnis-Suseno, SJ



PENERBIT PT KANISIUS

**Dari Stormy Sampai Yesus:
dalam Dunia yang Bingung Katolik Ditantang Membarui Diri**
1025001015
©2025 PT Kanisius

PENERBIT PT KANISIUS (Anggota IKAPI)
Jl. Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, INDONESIA
Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349
E-mail : office@kanisiusmedia.co.id
Website : www.kanisiusmedia.co.id

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	29	28	27	26	25

Penulis : Franz Magnis-Suseno, SJ
Editor : Herianto
Desainer : Antonius Galih

Nihil Obstat : E. Martasudjita, Pr
Yogyakarta, 7 April 2025
Imprimatur : F.X. Sugiyana, Pr. - Vikjen. KAS
Semarang, 14 April 2025

ISBN 978-979-21-8291-0

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Dicetak oleh PT Kanisius Yogyakarta

DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	5
Renungan Pengantar	7
 BAGIAN PERTAMA:	
BINGUNG?	13
1 <i>Klak Klak Klak</i> , Masuklah Stormy	14
2 “May Your Faith Be Your Culture” Kesaksian Gereja dalam Dunia yang Bingung	27
3 Christian Social Ethics In A Multicultural Society.....	42
 BAGIAN KEDUA:	
KATOLIK INDONESIA.....	55
4 Experiences: Christians As Minority In Indonesia.....	56
5 Menghadapi Tahun Politik dan Sesudahnya: Tantangan bagi Umat Katolik	70
6 Di Bawah Bayang-Bayang <i>Covid-19</i> : Membangun Solidaritas Antarumat Beragama	80
 BAGIAN KETIGA:	
REFORMASI GEREJA.....	91
7 Masih Berapa Lama?	92
8 Membongkar yang Ditutup-Tutup: Pelecehan Seksual dalam Gereja Katolik	96
9 Jalan Sinodal Gereja Jerman: Membongkar atau Menyelamatkan Gereja?.....	111
10 Mereka Bisa Jauh Lebih Banyak: Sudah Waktu untuk Mengaktualisasikan Potensial Suster-Suster Kita	133
11 Suster Goreti dan Anaknya.....	143

12 Ke Arah Etika Seksual Katolik Baru	150
13 Bagaimana Gereja Menghadapi LGBT	163
14 Defisit dalam Spiritualitas Santo Ignatius: <i>Kok Korban Dilupakan?</i>	177

BAGIAN KEEMPAT:

AKU PERCAYA..... 189

15 Yesus, Filsafat, Iman: Apakah untuk Beriman Kita Perlu Berfilsafat?.....	190
16 Memindahkan Gunung: Mukjizat Apa (Masih) Ada?	201
17 Allah Dipaku di Kayu Salib	218
18 Memeluk Yesus Erat-Erat?	232

Daftar Pustaka..... 243

Indeks Nama..... 246

Indeks Hal..... 248

Tentang Penulis..... 252

RENUNGAN

PENGANTAR

Menjadi Katolik di tengah masyarakat yang mayoritasnya beragama lain atau yang, seperti di sebagian Eropa, malah tidak beragama lagi, kadang-kadang bisa terasa sebagai beban. Apalagi kalau yang mendapat sorotan justru dosa-dosa para wakil Gereja. Seperti pelecehan seksual oleh orang tertahbis dan pengabaian para korban. Akan tetapi, ada juga saat-saat di mana kita orang Katolik boleh mengangkat kepala, boleh merasa gembira, waktu di mana *it's nice to feel Catholic*.

Saat seperti itu baru saja kita alami: Paus Fransiskus selama hampir empat hari mengunjungi Indonesia. Betul-betul luar biasa! Fransiskus membawa diri sebagai sosok yang terbuka, rendah hati, dan selalu ramah. Puncak kunjungan itu adalah pertemuan dengan wakil-wakil agama lain di Masjid Istiqlal yang berakhir dengan Imam Besar Nasaruddin Umar dua kali mencium kening Fransiskus, dan Fransiskus mencium tangan Imam Besar.

Namun sekarang Paus Fransiskus sudah pergi dan dunia yang biasa, dunia yang sehari-hari, meliputi kita, kembali. Dunia di mana kita berhadapan dengan sekian tantangan, bahkan ancaman serius yang menuntut agar kita menyikapinya. Buku ini mulai dan berakhir dengan Yesus. Alasannya ialah karena kebingungan dunia, dan kebingungan kita dalam dunia, hanya dapat diatasi dengan melihat pada Yesus.

Dunia memang bingung berat. Dunia terancam oleh perang, oleh kehancuran alam, oleh segala macam intoleransi, oleh *artificial intelligence*. Lebih gawat lagi, dunia bingung secara etis: apa yang baik dan apa yang jahat, apa yang terpuji dan yang tercela, apa yang benar dan apa yang tidak benar? Kita sering bingung. Apakah sesudah “revolusi seks” di tahun 60-an abad lalu berlaku *anything goes*? Apa implikasi feminisme bagi Gereja? Kita orang Katolik tidak mengklaim mempunyai pemecahan masalah-masalah itu. Yang dituntut dari kita adalah dalam semua konteks itu, kita menjadi saksi Kristus. Saksi bahwa Yesus adalah janji kasih Tuhan; janji bahwa segala-galanya akan menjadi baik. Pertanyaan adalah “Apa arti menjadi saksi Kristus?” Pertanyaan itu melatarbelakangi tulisan-tulisan buku ini.

Delapan belas tulisan ini – yang kebanyakan pernah saya ceramahkan dan dipublikasikan dalam pelbagai media (dan karena itu, saya mohon maaf, ada beberapa pengulangan) – saya bagi empat. Dalam bagian pertama, kita Katolik berhadapan dengan dunia yang dapat membingungkan kita. Tulisan pertama mempersoalkan kebiasaan untuk membagi orang ke dalam penghuni dunia terang dan dunia gelap. Ambil contoh, Stormy, si artis porno yang berhasil memeras Donald Trump untuk membayar 130.000 Dollar kepadanya; bagaimana dia masuk ke ruang pengadilan dengan kepala terangkat. Di antara para tamu duduk seorang yang tidak mendapat perhatian: Yesus. Melihat Stormy, Yesus tersenyum. Tulisan berikut, – prasaran yang diminta saya berikan di Dili sebagai persiapan atas kedatangan Paus Fransiskus – berlatar belakang pertanyaan apa kiranya yang dapat diharapkan

dari Gereja Katolik oleh suatu bangsa yang baru bangun dari masa lampau yang berat. Tulisan ketiga menanyakan yang sama dalam konteks dunia yang bingung.

Bagian kedua mempertanyakan panggilan kita dalam konteks Indonesia. Kita Katolik sebagai minoritas kecil. Sesudah kita melibatkan diri selama tahun politik menjelang pemilihan umum, sekarang apa yang menantang kita? Suatu panggilan yang amat penting, bukan hanya bagi kita, melainkan bagi seluruh bangsa Indonesia, adalah membangun persahabatan serta solidaritas dengan saudara dan saudara sebangsa yang beragama lain.

Delapan tulisan dalam bagian ketiga menyangkut tantangan dan pembaruan yang dituntut dari Gereja Katolik sendiri. Konsili Vatikan II, 70 tahun lalu, berhasil membuka Gereja Katolik bagi nilai-nilai masyarakat pasca-tradisional. Yang belum berhasil oleh Konsili Vatikan II adalah reformasi Gereja, ya Gereja Katolik sendiri. Revolusi seks tahun 60-an abad lalu, feminisme, genderisme, penolakan diskriminasi terhadap orang-orang dengan orientasi seksual berbeda (LGBT): di dalam Gereja sendiri muncul perbedaan yang tajam. Tuntutan agar Gereja mereformasikan diri mendapat dorongan oleh sesuatu yang baru 30 tahun lalu mulai disadari, yang sangat memalukan adalah bahwa dalam Gereja Katolik terjadi pelecehan seksual oleh imam, bahkan uskup, terhadap anggota Gereja yang rentan, pelayan misa, anak-anak asrama, bahkan terhadap suster; dan bahwa Gereja terlalu lama, daripada berpihak pada para korban, menutup-nutupi kejahatan-kejahatan itu demi melindungi nama baik Gereja.

Tulisan panjang tentang Jalan Sinodal Gereja Katolik Jerman bisa dianggap rangkuman dari masalah-masalah yang dihadapi Gereja. Di Jalan Sinodal yang berlangsung dari tahun 2021 sampai 2024, hal-hal yang selama dua ribu tahun dianggap sudah pasti, dipersoalkan dan dituntut perubahan. Misalnya, Gereja yang dipimpin seperti sebuah monarki oleh uskup-uskup, dituntut agar kaum awam pun ikut dalam pengurusan Gereja, semisal dalam pencarian uskup baru. Apakah dalam situasi kekurangan imam di makin banyak negara, bukan menjadi waktu untuk membuka imamat kembali bagi imam yang tidak selibater, imam yang hidup dalam perkawinan? Yang paling diperdebatkan dalam bagian makin besar dari Gereja Katolik: Apakah imamat harus terbatas pada laki-laki? Bukankah sudah waktunya untuk membuka imamat juga bagi kaum perempuan? Mengapa wanita sekurang-kurangnya tidak boleh ditahbiskan menjadi diakon?

Suatu pokok yang makin luas diangkat, tidak hanya di antara Katolik Jerman, adalah etika seksual. Apakah anggapan bahwa segenap hubungan seks di luar perkawinan sah adalah dosa berat masih dapat dipertahankan? Pertanyaan itu muncul dengan keras berkaitan dengan orang-orang dengan orientasi seksual homo dan lain (LGBT). Anggapan tradisional bahwa hubungan seks antara orang sejenis tidak dapat dibenarkan makin ditolak.

Dua tulisan mempertanyakan kedudukan para suster dalam Gereja. Para suster adalah wanita *high quality*, tetapi, bukan hanya di Gereja Indonesia, kita tidak menemukan seorang suster pun dalam posisi pimpinan. Saya mengajukan usul agar para suster mendapat pendidikan yang sama

dengan para calon imam sebab kalau pendidikan filosofis dan teologis mereka lemah, mereka tidak dapat diharapkan untuk melakukan banyak kerasulan yang sekarang hanya dilakukan oleh imam laki-laki tetapi sebetulnya sangat cocok untuk suster. Satu tulisan membahas apa yang bisa terjadi kalau seorang suster dihamili oleh uskupnya.

Bagian keempat membawa ke pusat iman kita: Apa artinya beriman, apa yang dapat kita percayai? Satu pertanyaan yang dibahas adalah mengenai mukjizat yang oleh banyak pihak, termasuk dalam Gereja, sekarang dipersoalkan. Buku saya tutup dengan renungan tentang apa artinya mencintai Yesus.

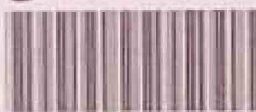
DARI STORMY SAMPAI YESUS

Bingung? Masyarakat bingung, Gereja bingung? Itulah situasi yang ditanggapi dalam buku ini. Bingung bagaimana menyikapi Stormy, artis porno yang dengan bangga menceritakan pengalamannya dengan Donald Trump? Apa yang seharusnya disumbangkan Gereja Katolik kepada bangsa Timor Leste yang baru saja merdeka? Kapan Gereja berani berpihak pada para korban pelecehan seksual oleh aparatnya sendiri? Pembatasan imamat pada kaum laki-laki: sudah waktunya untuk dicabut? Pemberdayaan suster-suster kita: bisa bagaimana? Bagaimana menyikapi kaum LGBT, para kaum dengan orientasi seksualitas yang beda? Apakah etika seksual Gereja Katolik harus diperbarui? Apakah kita masih bisa percaya bahwa Yesus melakukan mukjizat? Tuhan dipaku di salib? Memeluk Yesus erat-erat? Pembaca buku ini diharapkan melihat bahwa Gereja Katolik sesudah 2000 tahun tetap terbuka terhadap arahan-arahan baru Roh Allah.



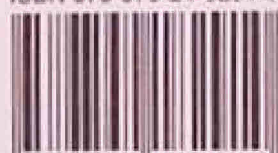
PENERBIT PT KANISIUS

J. Comita 8, Duren, Cakung
Duren, Bekasi 13131



1025001015

ISBN 978-979-21-8291-0



9 789792 182910

Harga P. Jarak (termasuk PPh) Rp110.000,-